

Pelanggaran Kerumunan di Warung Makan

SUKOHARJO (KR) - Perayaan malam tahun baru di Sukoharjo berlangsung aman tanpa ada kerumunan massa sesuai dengan aturan berlaku. Tim gabungan melakukan penyekatan perbatasan serta penyisiran wilayah. Beberapa tempat usaha yang kepadatan buka melebihi batas waktu dibubarkan paksa. Selain itu petugas juga melakukan rapid test mendadak secara acak terhadap pengunjung.

Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Sukoharjo Heru Indarjo, Sabtu (2/1) mengatakan, pelaksanaan malam tahun baru di Sukoharjo berbeda dibanding sebelumnya karena masih pandemi virus Corona. Tim gabungan melakukan pengamanan secara ketat demi penegakan protokol kesehatan pencegahan penyebaran virus Corona. Petugas yang terlibat seperti dari Satpol PP, Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK), Polres, Kodim 0726 Sukoharjo dan lainnya.

Pengamanan dilakukan petugas dengan penyekatan perbatasan dan penyisiran wilayah saat malam tahun baru. Tim gabungan turun lapangan untuk melihat ada tidaknya pelanggaran protokol kesehatan berupa kerumunan massa saat malam tahun baru. Hal itu juga dilakukan sekaligus mengecek kepatuhan pengelola usaha menutup tempat usahanya maksimal pukul 21.00 WIB saat malam tahun baru.

Hasilnya diketahui tidak ada kerumunan massa saat tim gabungan melakukan penyisiran wilayah. Beberapa tempat yang dicek seperti di Alun-alun Satya Negara, simpang lima Tugu Adipura Sukoharjo Kota, mall, tempat hiburan dan perbelanjaan modern.

Temuan hanya didapati petugas disjumlah warung makan di kawasan Solo Baru, Kecamatan Grogol. Pengelola warung makan kedapatan melakukan pelanggaran jam operasional melebihi aturan tutup maksimal pukul 21.00 WIB. Pelanggaran lain karena ada temuan kerumunan pembeli atau pengunjung sehingga rawan terjadi penularan virus Corona.

Satpol PP Sukoharjo saat mendapati hal tersebut langsung bertindak tegas terlebih lagi pengelola warung makan telah mendapat kelonggaran 30 menit masih buka. Tindakan dilakukan dengan membubarkan pengunjung dan menutup paksa warung makan tersebut. Tim gabungan juga menggelar rapid test mendadak secara acak terhadap pengunjung. Para pengunjung yang mengetahui tindakan petugas soal rapid test langsung membubarkan diri.

"Secara umum kondisi Sukoharjo saat malam tahun baru aman tidak banyak temuan pelanggaran protokol kesehatan pencegahan penyebaran virus Corona. Temuan pelanggaran hanya didapati disjumlah warung makan karena buka lebih dari pukul 21.00 WIB dan kerumunan pengunjung sehingga kami bubarkan dan gelar rapid test acak. Pada saat itu pengunjung langsung membubarkan diri," ujarnya.

Sebelum dilakukan penindakan tim gabungan telah memberikan sosialisasi pada masyarakat termasuk pengelola usaha terkait malam tahun baru ditengah pandemi virus Corona. Sanksi tidak hanya pembubaran paksa saja namun juga hukuman denda bagi pelaku pelanggaran protokol kesehatan. **(Mam)-f**

Gubernur Jatim Khofifah Positif Covid-19

JAKARTA (KR) - Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa terinfeksi Covid-19, berdasarkan tes usap reguler mingguan. Informasi tersebut diumumkankannya di media sosial instagram pribadi miliknya @khofifah.id pada Sabtu (2/1 2020) sekitar pukul 16.30.

"Tidak ada gejala yang saya rasakan," tulisnya di media sosial. Khofifah kini, sedang menjalani isolasi mandiri di kediaman pribadinya di Surabaya dan di bawah pengawasan dokter.

Gubernur perempuan pertama di Jatim itu juga berharap doa dari masyarakat agar segera sembuh dan dinyatakan negatif dari Covid-19. "Mohon doa agar saya bisa sembuh dan aktif seperti sedia kala," ucap mantan Menteri Sosial tersebut.

Kepada seluruh masyarakat Jatim, Ketua Umum PP Muhammadiyah itu meminta agar selalu mematuhi protokol kesehatan secara ketat dan tidak meremehkan Covid-19. "Jangan pernah menyepelekan virus ini dan semoga Allah SWT melindungi kita semua dan bangsa Indonesia," kata Khofifah. **(Ati)-f**

Dua Hari Sambungan hal 1

masih diwarnai kenaikan signifikan mencapai 291 kasus. Dengan demikian total kasus terkonfirmasi mencapai 12.679 kasus yang tercatat sebagai kasus 12.394 hingga kasus 12.684 tersebut di DIY mayoritas sebanyak 195 kasus dari tracing kontak kasus positif, 64 kasus belum ada informasi riwayat awal penularan, 28 kasus periksa mandiri dan 4 kasus skrining karyawan kesehatan.

"Kasus positif Covid-19 yang baru ini sebagian besar berdomisili di Bantul sebanyak 107 orang, Kota Yogyakarta sebanyak 98 orang, Sleman sebanyak 80 orang, Gunungkidul sebanyak 2 orang dan Kulonprogo sebanyak 4 orang," ujarnya.

Berty menyampaikan berdasarkan hasil laporan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY pun bertambah signifikan sebanyak 216 kasus sembuh maka total kasus sembuh menjadi 8.503 kasus di DIY. Distribusi kasus sembuh sebagian besar berdomisili di Sleman sebanyak 122 orang, Bantul sebanyak 82 orang, Kota Yogyakarta sebanyak 8 orang serta masing-masing 2 kasus di Kulonprogo dan Gunungkidul.

"Kasus meninggal bertambah sebanyak 2 kasus, maka total meninggal di DIY menjadi sebanyak 275 kasus. Tambahan dua kasus meninggal yaitu kasus 10.359 dan kasus 10.500," tandasnya.

Kepala Bidang (Kabid) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY ini menambahkan Jumlah Tempat Tidur (TT) di 27 RS Rujukan Covid-19 di DIY masih tersisa baik yang critical sebanyak 17 bed dan noncritical 26 bed. Total ketersediaan TT critical 64 bed dengan penggunaan 457 bed dan total ketersediaan TT noncritical sebanyak 577 bed dengan penggunaan 551 bed.

"Jumlah sampel diperiksa sebanyak 946 sampel dari 930 orang di DIY. Case recovery rate (CRR) atau tingkat kesembuhan sebanyak 67,06 persen dan Case Fatality Rate (CFR) atau tingkat fatalitas kasus pasien terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 2,17 persen di DIY," tutur Berty. **(Ria/Ira)-f**

Limbah Medis Dibuang di Pinggir Jalan

KARANGANYAR (KR) - Limbah medis yang seharusnya dimusnahkan, ternyata dibuang sembarangan di tepi jalan. Fakta ini menguatkan dugaan kurang bagusnya penanganan limbah bahan beracun dan berbahaya (B3).

Sampah medis berupa spet jarum suntik dan ampul injeksi bekas ditemukan berserakan di tepi jalan RT 03/RW III Desa Suruhkalang, Kecamatan Jatèn. Limbah B3 yang tertimbun di hamparan sampah tersebut tanpa sengaja ditemukan Kades Suruhkalang, Mawan Thohari saat menginspeksi titik pembuangan sampah sembarangan di desanya.

"Plastiknya terbuka dan keluarlah suntikan-suntikan bekas itu. Ada juga botol kecil obat. Banyak jumlahnya," katanya kepada wartawan, Jumat (1/1).

Berekal alat pelindung diri (APD), tim DKK bersama perangkat desa mengamankan limbah tersebut. Hamparan sampah itu disisir sampai benar-benar terkumpul. Kemudian diangkat dalam kardus.

"Sebelumnya sudah saya bakar.

Tapi tidak bisa musnah," katanya.

Di ampul injeksi tertulis *re-codryl* dan *sidiadryl* yang merupakan jenis obat alergi. Kasi Kesehatan Lingkungan Kesehatan Kerja dan Olahraga DKK Joko Purnomo mengatakan, siap melacak pelaku.

Seluruh mitra kerja Puskesmas Jatèn I seperti dokter praktik mandiri, bidan mandiri, klinik swasta dan pemerintah wajib bermitra dengan pihak ketiga terkait pemusnahan B3. Mitra tersebut memusnahkan limbah itu dengan cara dibakar di atas suhu 8.000 derajat celsius.

"Kemitraan dengan pihak ketiga habis tiap 1 tahun. Sedangkan izin praktik per lima tahunan. Kita sedang lacak itu semua. Kalau dibuang sembarangan, bisa menginveksi orang sehat. Jika tertusuk jarumnya tanpa sengaja



KR-Abdul Alim

Suntikan dan ampul injeksi ditemukan berserakan di tepi jalan.

atau tergenang air di jalan," katanya. Pelaku pembuangan dipastikan memiliki kaitan dengan fasilitas kesehatan. Bisa dari wilayah Karanganyar maupun luar kabupaten.

"Sebab letak pembuangannya di perbatasan antardesa dan kabupaten. Jika tertangkap, pelakunya harus dihukum. Ini sangat memalukan jika dilakukan pihak medis," katanya.

Aturan tentang pembuangan limbah B3 tertuang di Perda No 16 Tahun 2010. Izin fasilitas kesehatan dapat dicabut jika terbukti melakukan tindakan ilegal ini.

(Lim)-f

Wonosobo Masih Berlakukan Jam Malam

WONOSOBO (KR) -

Pemerintah Kabupaten Wonosobo belum mencahut aturan terkait pembatasan jam malam sesuai Surat Edaran Bupati Wonosobo Nomor 443.2/182/2020 untuk menanggulangi virus Covid-19 agar tidak terus meluas. Tim gabungan Satpol PP bersama TNI-Polri dan instansi terkait pun terus melakukan razia, baik sebelum hingga paska perayaan tahun baru untuk memastikan warga masyarakat maupun dunia usaha mentaati ketentuan aturan jam malam tersebut.

Sekretaris Daerah (Sekda) Wonosobo One Andang Wardoyo, Sabtu (2/1), menegaskan perihal masih berlakunya aturan terkait pembatasan jam malam di Kota Asri ini. "Belum ada pencabutan peraturan terkait pembatasan jam malam. Aturan tersebut masih berlaku. Termasuk



KR-Ariswanto

Tim Gabungan Satpol PP bersama TNI-Polri terus gencarkan razia pembatasan jam malam yang masih berlaku di Wonosobo.

aturan melarang masyarakat agar tidak menggelar perayaan yang dapat mengundang keramaian dan kerumunan sehingga meningkatkan potensi penyebaran virus Covid-19," terangnya.

Demi mengamankan Wonosobo dari peningkatan ancaman Covid-19 yang hingga awal 2021 ini telah menginfeksi 4.227 warga tersebut, Andang

mengaku bakal lebih masif dalam upaya pencegahan dengan operasi protokol kesehatan, termasuk pada saat hingga pasca perayaan malam pergantian tahun. Petugas gabungan akan terus bersiaga dan melaksanakan gelar operasi penegakan protokol kesehatan demi mencegah penularan Covid-19 lebih meluas lagi.

Dengan upaya pence-

gahan secara lebih ketat tersebut, pihaknya berharap angka *positivity rate* atau rerata konfirmasi positif Covid-19 di Wonosobo akan terus menurun sampai benar-benar tidak ada lagi penambahan kasus. Perkembangan penanganan Covid-19 di daerah saat ini mulai menunjukkan tren penurunan jumlah kasus konfirmasi positif hingga pertengahan Desember 2020 lalu. Sepanjang dua pekan terakhir penambahan kasus konfirmasi positif cenderung turun.

Meski terjadi tren penurunan jumlah penambahan kasus konfirmasi positif Covid-19, namun Tim Satgas Covid-19 tidak ingin lengah dengan terus mengingatkan dan mengajak masyarakat untuk mentaati protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari. "Tetap pakai

masker, rajin cuci tangan pakai sabun, jaga jarak interaksi sosial dan hindari kerumunan, serta rajin olahraga dan makan makanan bergizi untuk menjaga imunitas tubuh tetap sehat dan terjaga," ujarnya.

Begitu juga bagi para pemilik usaha, Sekda juga meminta agar di tempat usaha masing-masing tetap menyediakan fasilitas sesuai standar protokol kesehatan, seperti tempat cuci tangan, mengatur jarak antar pengunjung untuk mencegah pengunjung tidak berkerumun. Dalam hal ini, Sekda juga mengajak seluruh perangkat daerah agar tetap melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing-masing dalam upaya menekan dan memutus mata rantai penularan virus yang telah merenggut 217 jiwa di kabupaten pegunungan ini.

(Art)-f

Pengunjung Lokasi Wisata Dicek Kesehatan

SUKOHARJO (KR) - Polres Sukoharjo lakukan penyisiran dan pemeriksaan kondisi kesehatan terhadap pengunjung di lokasi wisata selama libur Natal dan Tahun Baru. Kegiatan dilakukan untuk menghindari penularan virus korona. Rapid test digelar dengan melibatkan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona Sukoharjo.

Kapolres Sukoharjo AKBP Bambang Yugo Pamungkas, Sabtu (2/1), mengatakan, lokasi wisata menjadi salah satu tempat rawan penularan virus Corona sekarang saat libur Natal dan Tahun Baru. Polres Sukoharjo menurunkan personel untuk melakukan penyisiran sekaligus pemeriksaan terhadap para pengunjung. Pemeriksaan meliputi identitas apakah warga lokal Sukoharjo atau pendatang. Selain itu polisi bersama Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Corona juga melakukan pemeriksaan kondisi kesehatan

berupa rapid test acak.

Penyisiran lokasi wisata dilakukan di masing-masing wilayah dengan melibatkan Polsek setempat. Selain itu juga dilibatkan tenaga medis dari Puskesmas. Langkah tersebut demi mencegah terjadinya penularan virus Corona mengingat kondisi sekarang masih pandemi.

"Lokasi wisata termasuk yang kami sasar dalam pengamanan sekaligus mencegah terjadinya penularan virus Corona," ujarnya.

Hasil beberapa penyisiran diketahui ada beberapa pengunjung merupakan pendatang dari beberapa daerah. Mereka telah diperiksa petugas baik identitas maupun kondisi kesehatannya dan sementara belum ditemukan kasus temuan penularan virus korona.

Pengelola lokasi wisata juga diminta koordinasi melakukan pengamatan terhadap pengunjung dengan menerapkan protokol kesehatan. Penerapan tersebut seperti memakai masker, jaga jarak,

pemeriksaan suhu badan dan lainnya.

Kapolres menambahkan, pada dasarnya kondisi lokasi wisata di Sukoharjo sebagian besar tutup karena pandemi virus Corona. Namun diketahui di lokasi masih saja ada beberapa pengunjung nekat datang dan memaksakan diri masuk. Petugas kemudian melakukan pemeriksaan sesuai dengan protokol kesehatan.

"Pusat keramaian seperti mall, arena permainan, pasar dan lainnya juga kami sisir untuk dilakukan pengamanan dan pemeriksaan kesehatan," lanjutnya.

Polres Sukoharjo melakukan penyekatan dengan pemeriksaan secara ketat terhadap kendaraan yang melintas atau masuk di wilayah perbatasan. Salah satu lokasinya berada di Pospam Kartasura atau terminal lama Kartasura.

Penyekatan dilakukan petugas dengan menghentikan kendaraan berplat atau nomor polisi luar da-

erah. Pengemudi dan penumpang kendaraan bermotor tersebut kemudian dilakukan pemeriksaan berupa identitas penduduk, kelengkapan surat kendaraan dan kondisi kesehatan. Selanjutnya mereka wajib menjalani rapid test di pos yang telah disediakan. Hasil rapid test langsung keluar untuk mengetahui kondisi kesehatan.

Kapolres mengatakan, apabila hasil rapid test nonreaktif maka pendatang tersebut diperbolehkan melanjutkan perjalanan. Namun bila reaktif maka wajib menjalani isolasi mandiri di rumah sehat di wilayah Kelurahan Mandan, Kecamatan Sukoharjo.

"Ada lima pintu masuk wilayah Sukoharjo sudah dilakukan penyekatan. Pengamanan di sana diperketat dengan menghentikan dan dilanjutkan pemeriksaan terhadap pendatang," lanjutnya.

(Mam)-f

Ratusan Sambungan hal 1

"Petugas di pengungsian juga harus memastikan bahwa semua pengungsi menerapkan protokol kesehatan karena saat ini masih masa pandemi Covid-19," ujarnya.

Kepala Desa Pasuruhan Lor Nor Badri mengungkapkan jumlah pengungsi hingga siang hari mencapai 124 jiwa yang semuanya mengungsi di rumah sanak saudaranya yang rumahnya terdekat.

Padahal tersedia tempat pengungsian yang lebih representatif, karena tersedia dapur umum dan tim medis. Oleh karena itu dia menyarankan warga untuk mengungsi di dua tempat tersebut.

Untuk rumah warga yang tergenang banjir, diperkirakan mencapai 100-an rumah dari total 300-an keluarga. "Warga saat ini tidak bisa beraktivitas karena listrik juga padam serta warga juga kekurangan air bersih," ujarnya.

Pemkab Kudus melalui BPBD dan tim gabungan sudah menerjunkan perahu untuk evakuasi warga karena akses jalan utama tidak bisa dilewati, menyusul derasnya air sungai melalui tanggul jebol.

Jalan satu-satunya untuk evakuasi warga, yakni dengan menggunakan perahu karet melalui areal persawahan yang juga ter-

genang banjir.

Longsor Magelang Sementara itu, tanah longsor terjadi di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang, Jumat (1/1) petang. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini, namun bagian dapur rumah warga ada yang terkena dampak.

Longsor juga terjadi di Desa Sriwedari Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang, Jumat petang lalu.

Kapolsek Kajoran Iptu Edy Suryono SH MH kepada KR, Sabtu (2/1), membenarkan adanya kejadian tanah longsor tersebut, akibat hujan deras.

Masyarakat bersama anggota Polsek Kajoran melakukan kerja bakti membersihkan dan membenahi material longsor, Sabtu (2/1).

Terpisah, Plt Kepala Pelaksana Harian BPBD Kabupaten Magelang Drs Edy Susanto kepada wartawan mengatakan tanah tebing di Dusun Punduhan Desa Sambak setinggi sekitar 5 meter dan lebar 15 meter longsor.

Material longsor ada yang mengenai rumah warga, bahkan ada rumah warga yang posisinya mengkhawatirkan lantaran berada di atas tebing yang longsor.

Longsor di Desa Sriwe-

dari Kecamatan Salaman Magelang, lanjut Edy Susanto, terjadi di Dusun Jambean.

Tanah yang longsor juga disertai ambrolnya rumput bambu dan mengenai sebagian akses jalan. Kerja bakti juga dilakukan warga, Sabtu kemarin.

"Berdasar hasil rekap kejadian bencana di Kabupaten Magelang, hingga Sabtu pukul 12.00, longsor juga terjadi di wilayah Kecamatan Mertoyudan Magelang. Dalam kejadian ini ada rumah warga yang terdampak dan mengalami kerusakan ringan," jelas Edy Susanto.

(Ant/Tha/Trq)-f